



**EFEKTIVITAS KEGIATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA DI SMP NEGERI I  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**KHADIJAH POHAN  
NIM. 11 310 0201**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



**EFEKTIVITAS KEGIATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA DI SMP NEGERI I  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**KHADIJAH POHAN  
NIM. 11 310 0201**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**PEMBIMBING I**

**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A  
NIP. 19610323 199003 2 001**

**PEMBIMBING II**

**Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19700703 199603 2 001**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**

Hal :Skripsi  
a.n KHADIJAH POHAN  
Lampiran: 6 Eksemplar

Padangsidempuan, 14 Mei 2016  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

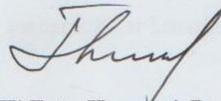
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. KHADIJAH POHAN yang berjudul: Efektivitas Kegiatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian Siswa Di SMP Negeri 1 Padangsidempuan. Kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A**  
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



**Hj. Nahrivah Fata S. Ag. M. Pd**  
NIP. 19700703 199603 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHADIJAH POHAN  
NIM : 1131 00201  
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5  
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS KEGIATAN GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA DI SMP  
NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**

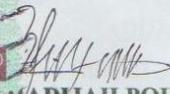
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 14 Mei 2016

buat Pernyataan,



  
**KHADIJAH POHAN**  
NIM. 1131 00201

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHADIJAH POHAN  
NIM : 11 310 0201  
Jurusan : PAI-5  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**EFEKTIVITAS KEGIATAN GURU PAI DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN SISWA DI SMP NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal: 14 Mei 2016

g menyatakan



KHADIJAH POHAN

NIM. 11 310 0201

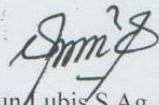
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TADBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DEWAN PENGUJI

UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI

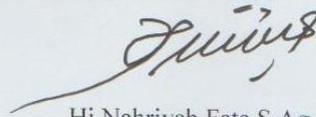
Nama : KHADIJAH POHAN  
NIM : 1131 00201  
Judul Skripsi : EFEKTIFITAS KEGIATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA DI SMP  
NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN

Ketua,

Sekretaris,

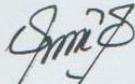


Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd  
NIP.19710424 199903 1 004



Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M. Pd  
NIP. 19700703 199603 2 001

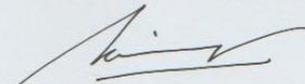
Anggota,



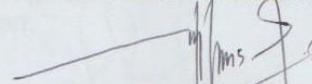
1. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd  
NIP.19710424 199903 1 004



2. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19700703 199603 2 001



3. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd  
NIP.19610825 199103 2 001



4. Muhammad Yusuf Pulungan, MA  
NIP.19740527 199903 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidempuan

Tanggal

: 20 Mei 2016

Pukul

: 14.00 s./d Selesai

Hasil/Nilai

: 66,87(C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3,04

Predikat

: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : EFEKTIVITAS KEGIATAN GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN  
SISWA DI SMP NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN  
**Nama** : KHADIJAH POHAN  
**NIM** : 11 310 0201  
**Fakultas/Jurusan** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5

Telah Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidempuan, 31 Mei 2016  
Dekan,

**Hj. Zulhimma, S. Ag. M. Pd**  
**NIP. 19720702 199703 2003**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat beserta salam kepada Nabi Besar Muhammad Saw, karena safaat Beliaulah yang kita harapkan di hari yang tak berguna harta dan jabatan, kecuali amal yang shaleh, dan Beliaulah yang telah menghalalkan Al- Quran dan Sunnah sebagai pedoman bagi ummatnya.

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Kegiatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian Siswa di SMP Negeri Padangsidempuan”. Disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.P.d.I) dalam Ilmu Tarbiyah.

Selama dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan penulis dalam membahas masalah ini, dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak, akhirnya skripsi ini bisa diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan, maka ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A pembimbing 1 dan Hj. Nahriyah Fata, S. Ag, M. Pd pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, wakil rektor, Bapak dan Ibu dosen dan seluruh civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) dan seluruh pegawai Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
5. Bapak Anhar, M.A Dosen Penasehat Akademik, yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Ayah dan Ibu tercita yang selalu memberikan dorongan, serta dukungan moril dan materil kepada penulis mulai dari pendidikan dasar sampai kepada perguruan tinggi.
7. Bapak dan ibu dosen yang mendidik penulis dalam setiap perkuliahan.
8. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
9. Rekan-rekan sesama mahasiswa yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Ahirnya dengan berserah diri kepada Allah Swt penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca penulis mohon maaf. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua Amin.

Padangsidempuan, Maret 2016  
Penulis

KHADIJAH POHAN  
NIM. 11 310 0201

## **ABSTRAK**

**Nama** : **KHADIJAH POHAN**  
**Nim** : **11 310 0201**  
**Judul** : **EFEKTIVITAS KEGIATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA DI SMP NEGERI I  
PADANGSIDIMPUAN**

Latar belakang dalam penelitian ini adalah berawal dari banyaknya siswa yang memiliki kepribadian yang kurang baik, adapun rumusan masalahnya adalah apa saja bentuk kegiatan pembinaan kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, apakah efektif kegiatan guru PAI dalam pembinaan kepribadian siswa, apakah hambatan yang dihadapi guru PAI dalam membina kepribadian siswa, apa usaha yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi hambatan dalam pembinaan kepribadian siswa. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bentuk kegiatan pembinaan kepribadian siswa, untuk mengetahui apakah efektif kegiatan guru PAI dalam pembinaan kepribadian siswa, untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru PAI dalam pembinaan kepribadian siswa, untuk mengetahui usaha yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi hambatan dalam pembinaan kepribadian siswa.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan efektivitas kegiatan guru Pendidikan Islam dalam pembinaan kepribadian siswa Padangsidimpuan. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan efektivitas kegiatan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan kepribadian siswa.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah, dan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini (a) bentuk kegiatan yang dilakukan guru PAI menggunakan pendekatan-pendekatan klasikal pada siswa, memberikan rasa nyaman terhadap siswa, memberikan arahan dan bimbingan terhadap siswa. dan pendekatan diluar kelas yaitu melakukan pengawasa, menegur siswa ketika ada perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, memberikan contoh yang baik (b) efektivitas kegiatan guru PAI dalam pembinaan kepribadian siswa yaitu guru PAI kurang efektif dalam membina kepribadian siswa. (c) hambatan yang dihadapi guru PAI ada dua faktor pertama internal meliputi: kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, siswa tidak konsentrasi dalam belajar, kedua faktor eksternal meliputi: lingkungan, dan kurangnya kerja sama antar orangtua dan pihak guru. (d) usaha yang dilakukan guru PAI dengan memberikan arahan, nasehat terhadap siswa, memberikan contoh yang baik, dan menjalin hubungan yang harmonis antar siswa dan guru Pendidikan Agama Islam.

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Fokus Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah .....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Konseptual	
1. Guru Pendidikan Agama Islam	
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
b. Persyaratan Guru Pendidikan Agama Islam .....	15
c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam .....	16
d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	18
2. Pembinaan Kepribadian Siswa	
a. Pengertian Pembinaan Kepribadian Siswa .....	19
b. Proses Pembinaan Kepribadian Siswa.....	21
c. Ciri-ciri Kepribadian Siswa .....	24
d. Pembentukan Kepribadian Siswa .....	25
e. Bentuk-Bentuk Pembinaan Kepribadian Siswa.....	27
f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Siswa.....	30
g. Tujuan Pembinaan Kepribadian Siswa .....	33

h. Kendala-Kendala Pembinaan Kepribadian Siswa .....	35
i. Efektivitas Kegiatan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan kepribadian siswa .....	38
B. Kerangka Berpikir .....	40
C. Penelitian Terdahulu .....	40

### BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian .....	43
B. Jenis Penelitian .....	43
C. Informan Penelitian .....	43
D. Instrument Pengumpulan Data .....	44
E. Teknik Analisis Data .....	47
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	48

### BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Sejarah singkat SMP Negeri I Padangsidimpuan .....	50
2. Keadaan sarana dan prasaran sekolah .....	52
3. Tenaga pendidik .....	52
4. Jumlah siswa .....	55
B. Temuan Khusus	
1. Bentuk kegiatan pembinaan kepribadian siswa di SMP Negeri I Padangsidimpuan .....	55
2. Efektivitas kegiatan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan kepribadian siswa di SMP Negeri I Padangsidimpuan .....	62
3. Hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam membina kepribadian siswa di SMP Negeri I Padangsidimpuan .....	67
4. Usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi hambatan dalam pembinaan kepribadian siswa di SMP Negeri I Padangsidimpuan .....	74
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	76

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B.Saran-Saran .....	79

DAFTAR KEPUSTAKAAN  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP  
LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **DAFTAR TABEL**

<b>1. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah .....</b>	<b>52</b>
<b>2. Keadaan Tenaga Pendidik .....</b>	<b>52</b>
<b>3. Jumlah Siswa SMP Negeri I Padangsidempuan.....</b>	<b>55</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses di mana seseorang mendapat pengetahuan atau pemahaman, mengembangkan sikap dan keterampilan. Pendidikan sangat penting bagi manusia, karena pendidikan tersebut berusaha menumbuhkan mental dan fisik. Dalam perspektif pendidikan Islam, keimanan seseorang akan berkembang, keterampilan fisiknya akan sehat dan kecerdasan otaknya akan berkembang. Dengan kualitas-kualitas utama ilmiah seseorang akan mencapai keutuhan pribadi sebagai muslim yang kuat iman dan ilmunya serta teguh dan mengamalkannya dalam wujud amal saleh.<sup>1</sup>

Pendidikan juga merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangan istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam definisi lain pendidikan juga merupakan usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain menjadi dewasa.<sup>2</sup>

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui

---

<sup>1</sup> Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 54

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 1

kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Pendidikan itu sangat penting bagi manusia tanpa ada pendidikan manusia akan buta, dalam artian manusia tidak tahu apa-apa, oleh sebab itu pendidikan itu penting untuk dilaksanakan, kepada para peserta didik yang masih membutuhkan didikan, atau sedang dalam perubahan tingkah laku. Maka dalam pendidikan dibutuhkan seorang guru yang profesional baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.<sup>3</sup>

Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer *of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer *of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan

---

<sup>3</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 125

pengarahan atau menuntun siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantar siswa kepada taraf yang di cita-citakan. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.<sup>4</sup>

Sebagai pendidik dan pengajar yang profesional guru dituntut untuk memahami hal-hal yang bersifat filosofis, konseptual dan hal-hal yang bersifat teknis menyangkut pelaksanaan proses belajar mengajar. Profesional merupakan kegiatan semacam keahlian khusus yang dimiliki oleh guru yang tidak dimiliki oleh orang lain. Kompetensi profesional merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.<sup>5</sup> Untuk menjadi guru yang berkompetensi ada beberapa aspek yang harus dimiliki antara lain mengelola program pembelajaran, menggunakan media sumber pembelajaran dan mengelola interaksi belajar mengajar.<sup>6</sup>

Guru pendidikan agama Islam harus mampu membina kepribadian siswa, karena tanpa ada bimbingan dan binaan dari seorang guru otomatis siswa tidak akan mengetahui mana yang baik dan mana yang buru. Oleh sebab itu

---

<sup>4</sup> Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Padang: Rios Multi Cipta, 2013), hlm. 33

<sup>5</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 18

<sup>6</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Garapindo Persada, 2009), hlm. 37

dibutuhkan pembinaan seorang guru terhadap siswa. Pembinaan merupakan proses, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik. Pembinaan yang dilakukan oleh seorang guru sangat berpengaruh terhadap peserta didiknya.

Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu membina kepribadian siswa. Realita di zaman sekarang ini telah banyak siswa yang tidak dapat mengenal dirinya, dikarenakan kurangnya kemampuan guru PAI dalam membina dan mendidik siswa, dan kurangnya keprofesionalan guru dalam pembinaan kepribadian siswa, dan bisa saja kita menemui siswa yang tidak mau diatur, karena siswa tersebut menganggap guru bukan siapa-siapa, maksudnya bukan ibu ataupun ayah kandungnya, melainkan guru itu adalah seorang pendidik yang digaji oleh orang tuanya. Guru pendidikan agama Islam harus mampu membina kepribadian siswa karena pribadi siswa itulah yang akan dilihat oleh oranglain.

Efektivitas guru pendidikan agama Islam sangat erat kaitannya dengan pembinaan kepribadian siswa. Efektivitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan hasil spesifik mungkinan teratur.<sup>7</sup> Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa efektifitas adalah proses sesuai dengan tujuan efektifitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menunjukkan taraf

---

<sup>7</sup> Komaruddin, *Kamus Riset*, (Bandung: Angkasa, 1984), hlm.79

tercapainya tujuan guru Pendidikan Agama Islam. Khususnya di SMP Negeri I Padangsidimpuan guru pendidikan Agama Islam masih menghadapi kendala dalam membina kepribadian siswa jika dilihat pada tingkah laku sebagian siswa yang kurang sopan, ramah dan lain sebagainya. Ada sebagian guru pendidikan agama Islam kurang efektif pembinaan kepribadian siswa. dari fenomena di atas peneliti tertarik mengangkat judul EFEKTIVITAS KEGIATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA DI SMP NEGERI I PADANGSIDIMPUAN.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang masalah di atas penelitian ini memfokuskan meneliti tentang efektivitas kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kepribadian siswa di SMP Negeri I padangsidimpuan. Maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Kegiatan pembinaan kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan.
2. Efektivitas kegiatan guru PAI dalam pembinaan kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan.
3. Hambatan yang ditemui guru PAI dalam membina kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan.
4. Usaha yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi hambatan dalam pembinaan kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang di bahas dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk kegiatan pembinaan kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Padangsidempuan?
2. Apakah efektif kegiatan guru PAI dalam pembinaan kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Padangsidempuan?
3. Apakah hambatan yang dihadapi guru PAI dalam membina kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Padangsidempuan?
4. Apa usaha yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi hambatan dalam pembinaan kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Padangsidempuan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk kegiatan pembinaan kepribadian siswa di SMP Negeri I Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui apakah efektif kegiatan guru PAI dalam pembinaan kepribadian siswa di SMP Negeri I Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru PAI dalam pembinaan kepribadian siswa di SMP Negeri I Padangsidempuan.
4. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi hambatan dalam pembinaan kepribadian siswa di SMP Negeri I Padangsidempuan.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Penelitian secara Teoritis**

- a. Sebagai bahan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan.
- b. Sebagai bahan untuk memperkaya dan menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam mengatasi masalah.
- c. Memperkaya dan menambah teori-teori dalam dunia pendidikan.

### **2. Kegunaan Penelitian secara Praktis**

#### **a. Guru**

Bagi guru-guru sebagai sumbangan pemikiran tentang efektivitas kegiatan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan kepribadian siswa.

#### **b. Kepala Sekolah**

Sebagai bahan untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

#### **c. Peneliti lain**

Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas masalah yang sama.

**d. Peneliti**

Menambah wawasan peneliti tentang efektivitas kegiatan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan kepribadian siswa.

**F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka peneliti membatasinya sebagai berikut:

1. Efektivitas berasal dari kata efektif yaitu berhasil, guna.<sup>8</sup> Efektivitas juga merupakan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah efektivitas kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kepribadian siswa.
2. Guru adalah kreator proses belajar mengajar. Ia merupakan orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minat siswa.<sup>9</sup> Guru yang dimaksud disini adalah guru yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap siswa dimanapun siswa berada baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 219

<sup>9</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 25

3. Pendidikan Agama Islam Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menuju ukuran-ukuran Islam.<sup>10</sup>
4. Pembinaan adalah proses, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.<sup>11</sup> Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses, cara guru PAI dalam kegiatan pembinaan kepribadian guru di SMP Negeri I Padangsidempuan.
5. Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain.<sup>12</sup> Kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sifat yang tercermin pada diri siswa, bagaimana kebiasaan siswa sehari-hari itu dapat dilihat pada kepribadiannya, seperti tingkah laku siswa, cara berbicara siswa, dan lain sebagainya di SMP Negeri I Padangsidempuan.
6. Siswa adalah anak yang belum dewasa yang memerlukan bimbingan dan pertolongan dari orang lain yang sudah dewasa, untuk mencapai kedewasaan, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan.<sup>13</sup> Siswa yang dimaksud disini seorang anak yang dalam proses perubahan

---

<sup>10</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 32

<sup>11</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 11* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 134

<sup>12</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 187

<sup>13</sup> Hamid Darmadi, *Op, Cit.*, hlm. 52

tingkah laku, yang masih butuh bimbingan dan arahan dari orang yang sudah dewasa.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan skripsi ini maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua membahas tentang kajian pustaka yang terdiri atas pengertian kegiatan guru Pendidikan Agama Islam, persyaratan guru Pendidikan Agama Islam, tugas guru Pendidikan Agama Islam, peran guru Pendidikan Agama Islam. Pembinaan kepribadian siswa meliputi: pengertian pembinaan kepribadian siswa, proses pembinaan kepribadian siswa, ciri-ciri kepribadian siswa, bentuk-bentuk pembinaan kepribadian siswa, faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Siswa, tujuan Pembinaan Kepribadian Siswa, kendala-Kendala Pembinaan Kepribadian Siswa, kerangka berpikir dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari Jenis penelitian, Lokasi penelitian, Jenis data, Sumber data, Metode pengumpulan data dan Analisis data.

Bab empat membahas tentang hasil penelitian yang mencakup deskripsi data, pembahasan penelitian, yaitu temuan umum dan temuan khusus tentang efektivitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kepribadian siswa.

Bab lima merupakan penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Konseptual**

#### **1. Guru Pendidikan Agama Islam**

##### **a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru juga merupakan orang yang digugu dan ditiru, tindakan, ucapan dan bahkan pikirannya selalu menjadi bagian dari kebudayaan pada masyarakat di sekelilingnya. Namun disadari tidak semua orang mampu mengembangkan bakat dan kemampuan menjadi guru yang professional, hanya segelintir orang yang diberi kesempatan atau memanfaatkan potensinya menjadi guru tersebut.<sup>1</sup> Guru juga merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya.<sup>2</sup>

Guru pendidikan agama Islam diartikan sebagai seorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengaplikasikan nilai yang relevan, yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain. Guru pendidikan agama Islam disatu pihak sebagai guru spiritual dan guru moral. Sehingga dituntut untuk memiliki potensi personal dan sosial dilain pihak, guru pendidikan Agama Islam juga dituntut untuk memiliki kompetensi profesional dan layanan.

---

<sup>1</sup> Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), hlm. 1

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rinaka Cipta, 2005), hlm. 31

Dalam defenisi lain guru juga merupakan orang yang bertugas untuk mengajar, sekaligus mendidik orang-orang atau murid-murid yang berada di dalam tanggung jawabnya baik di dalam maupun di luar sekolah,( informal, formal dan non formal).<sup>3</sup> Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau, di rumah dan sebagainya. Guru memang mempunyai kedudukan penting dan terhormat di sisi masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.<sup>4</sup>

Dengan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat. Tapi lebih beratnya lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Pembinaan yang harus diberikan tidak hanya secara berkelompok, tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap tingkah laku, dan perbuatan siswa, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di luar sekolah,

---

<sup>3</sup> Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 88

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Jamarah, *Op, Cit.*, hlm. 31

Dan guru merupakan semua orang yang berwenang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa-siswanya, baik secara individual ataupun klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>5</sup>

Guru pendidikan agama Islam sebagai profesi bukan hanya mengandung makna untuk mencari nafkah atau mata pencaharian tetapi juga tercakup pengertian *calling professio*, yaitu panggilan terhadap pernyataan jani yang diucapkan dimuka umum untuk ikut berkhidmat guna merealisasikan terwujud nilai mulia yang diamanatkan oleh tuhan dalam masyarakat melalui usaha keras.<sup>6</sup> Kinerja seorang pendidik atau guru pendidikan agama Islam merupakan suatu perilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu pada apa yang mereka kerjakan ketika menghadapi suatu tugas. Kinerja guru agama menyangkut semua aktivitas atau tingkah laku yang dikerjakan oleh seorang guru pendidikan agama Islam dalam mencapai suatu tujuan atau hasil pembelajaran pendidikan agama Islam.

Maka dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam merupakan seseorang yang dihormati oleh masyarakat, karena di dalam lingkungan masyarakat guru itu sangat hormat, dihargai, oleh sebab itu guru pendidikan agama Islam bertugas

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 32

<sup>6</sup> Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.

mengajar, mendidik, dan mengarahkan serta mengantarkan siswanya kepada tujuan yang telah ditetapkan.

**b. Persyaratan Guru Pendidikan Agama Islam**

Menjadi guru berdasarkan tuntunan hati nurani tidak semua orang dapat melakukannya, karena sebagian orang harus merelakan sebagian besar seluruh hidup dan penghidupannya mengabdikan kepada negara, dan membimbing anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.<sup>7</sup> Adapun persyaratan untuk menjadi seorang guru adalah:

1) Bertaqwa kepada Allah Swt

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, membimbing anak didik agar bertaqwa kepada Allah SWT. Karena ia adalah teladan bagi peserta didiknya. Sejahtera mana seorang guru mampu memberikan teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejahtera itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata kertas, tetapi sesuatu bukti, bahwa pemilikinya mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan. Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat,

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op, Cit.*, hlm. 32

misalnya jumlah anak didik sangat meningkat, sedangkan jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin tinggi pula derajatnya dimata masyarakat.

### 3) Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani merupakan salah satu syarat bagi mereka yang melamar menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya sangat membahayakan anak-anak.. Maka kesehatan jasmani ini sangat diperhatikan didalam memilih calon guru.

### 4) Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan anak didik. Guru harus menjadi teladan, karna anak didik bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan itu membentuk ahlak mulia pada pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berahlak mulia pula, guru yang tidak berahlak mulia tidak di percaya untuk mendidik. Yang di maksud ahlak mulia adalah ahlak yang sesuai dengan ajaran islam , seperti yang dicontohkan oleh ahlak yang sesuai dengan ajaran islam.

## c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan

mambangun bangsa dan negara jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai profesi tetapi juga sebagai tugas kemanusiaan kemasyarakatan.

Tugas guru pendidikan agama Islam sebagai suatu profesi adalah mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Mendidik dan melatih peserta didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti merumuskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Oleh karena itu tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.<sup>8</sup>

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tiga menyatakan bahwa guru itu sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, meniali, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>9</sup>

Dengan demikian tugas guru pendidikan agama Islam sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan. Tugas guru pendidikan agama Islam serta perannya sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks,

---

<sup>8</sup> Syaipul Bahri Jamarah, *Op. Cit.*, hlm, 36-37

<sup>9</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI*, (Jakarta: Direktur Jenderal, 2006), hlm. 83

tidak terbatas pada saat berlangsung interaksi edukatif didalam kelas.

Guru bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain.<sup>10</sup>

#### **d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Adapun peran guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

##### 1) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi seluruh peserta didik dan lingkungannya, Karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta bertindak sesuai kondisi peserta didik dan lingkungan.

##### 2) Guru Sebagai Pengajar.

Guru sebagai pengajar berperan membantu anak didik untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, menyampaikan materi pelajaran dengan memberikan contoh agar siswa dapat mengerti. Guru memberikan rasa aman, kebebasan dan mengembangkan keterampilan ketika berkomunikasi dengan peserta didik serta guru berusaha terampil dalam memecahkan masalah.

##### 3) Guru Sebagai Pembimbing.

Peran guru sebagai pembimbing, memiliki beberapa hal yang harus dilaksanakan, yaitu merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, memaknai kegiatan belajar dan guru harus melaksanakan penilaian.

##### 4) Guru Sebagai Pelatih.

Guru sebagai pelatih adalah membentuk kompetensi dasar peserta didik sesuai dengan kompetensi masing-masing agar potensi yang ada pada diri peserta didik tersebut dapat berkembang dan akhirnya peserta didik mempunyai keterampilan yang dapat dimanfaatkannya pada masa akan datang.

##### 5) Guru Sebagai Penasehat.

Guru sebagai orang tua kedua bagi peserta didik, maka dalam hal ini harus mampu menjadi penasehat bagi peseta didik.

---

<sup>10</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 3

- 6) Guru Sebagai Pembaharu.  
Guru sebagai orang yang lebih dahulu mengalami banyak hal pada dahulunya, tentu ketika menghadapi peserta didik yang tumbuh pada sekarang berbeda kondisinya, maka tugas guru disini adalah sebagai pembaharu dan menciptakan hal-hal baru kepada anak didik.
- 7) Guru Sebagai Model dan Teladan.  
Dalam hal ini, guru dituntut sebagai model dan contoh teladan sehingga sikap dan tingkah laku guru haruslah mencerminkan model dan contoh teladan yang baik bagi peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- 8) Pendorong Kreativitas.  
Kreativitas merupakan salah satu kegiatan dalam mengembangkan potensi atau bakat peserta didik, maka untuk itu guru berperan sebagai pendorong kreativitas peserta didik.
- 9) Sebagai Pembangkit Pandangan.  
Dalam hal ini guru harus memberikan pandangan agar anak didik selalu berpikir positif dan memberikan pandangan bahwa setiap perbedaan bukan untuk dipertentangkan, tetapi merupakan rahmat dari Allah.
- 10) Guru Sebagai Pekerja Rutin.  
Mengingat tugas guru bukan tugas yang mudah dan cenderung membutuhkan tuntutan yang banyak, maka dalam hal ini diharapkan seorang guru tidak mudah bosan dalam melaksanakan tugasnya dan tetap disiplin sesuai dengan peraturan.<sup>11</sup>

## 2. Pembinaan Kepribadian Siswa

### a. Pengertian Pembinaan Kepribadian Siswa

Istilah pembinaan menunjuk pada suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Bila kita sudah memiliki sebuah rumah, maka usaha kita sehari-hari dalam bentuk membersihkan rumah tersebut, memperbaiki cara-cara mengatur perabot yang ada dalam rumah

---

<sup>11</sup> Asfiati, *Op, Cit.*, hlm. 49-51

tersebut, memperluas dan memperindah pekarangan rumah tersebut, itulah yang kita sebut dengan usaha pembinaan.<sup>12</sup>

Dalam defenisi lain pembinaan adalah proses, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.<sup>13</sup> Dalam proses pembinaan dikenal berbagai pola pembinaan adalah model yang menggambarkan kedudukan serta peran guru dan pelajar dalam proses pembinaan. Pada awalnya pola pembinaan didominasi oleh guru sebagai satu-satunya orang yang pantas ditiru, penentu metode pembinaan.

Jadi dapat dipahami pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha, tindakan, serta kegiatan yang mendukung untuk pembinaan kepribadian siswa di SMP Negeri I Padangsidimpuan.

Kepribadian secara bahasa adalah terjemahan dari kata *personality* dalam bahasa Inggris yang berasal dari kata *persona* dalam bahasa Latin berarti kedok atau topeng.<sup>14</sup> Kata pribadi juga diartikan sebagai keadaan manusia orang perorang, atau keseluruhan sifat-sifat atau merupakan watak perorang. Dan kepribadian, adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau

---

<sup>12</sup> Hendyat Soetopo, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi problema administrasi pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), hlm. 43

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op, Cit.*, hlm. 134

<sup>14</sup> Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan*, (Jakarta: Cipta Pustaka Media, 2004), hlm. 21

bangsa lain.<sup>15</sup> Maka kepribadian siswa merupakan ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Di samping itu, kepribadian juga sering diartikan atau dihubungkan dengan ciri tertentu yang menonjol pada diri individu. Oleh karena itu, definisi kepribadian menurut pengertian sehari-hari menunjuk pada bagaimana individu tampil atau menimbulkan kesan bagi individu-individu lainnya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian siswa dalam diri dan dimanifestasikan dalam perbuatan. Dapat dikatakan juga kepribadian siswa sebagai bentuk perilaku siswa dalam menerapkan hasil pengajaran dalam kehidupan sehari-hari. Adalah tingkah laku siswa yang mengapresiasi kepribadian yang muncul.

#### **b. Proses Pembinaan Kepribadian Siswa**

Di dalam suatu melaksanakan pembinaan itu ada beberapa proses dalam pembinaan kepribadian yaitu:<sup>16</sup>

##### **a. Pendidikan moral/watak**

Sesuai dengan pengertian pendidikan moral ada yang mengartikan”sebagai suatu pertimbangan yang dikenakan pada pembuatan luar seseorang sesuai dengan standar yang dilaksanakan dari

---

<sup>15</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 187

<sup>16</sup> Al-Rasyidin, *Op, Cit.*, hlm.22.

luar kepribadiaannya. Oleh karena itu pentingnya masalah pendidikan moral yang mempunyai tiga aspek yaitu:

- 1) Memasukkan anak ke dalam susunan etis yang berlaku dengan jalan pembalasan hidup etis yang tetap. Sehingga anak menghayati ukuran dan batasan dari perilaku etis, pendidikan etis.
- 2) Kalau pendidikan moral dipandang sebagai pembentukan kata hati, maka yang menjadi tujuan adalah perbuatan yang bertanggung jawab atas keyakinan sendiri. Norma-norma dan susunan etis bukan saja dianggap sebagai perilaku etis tapi juga sebagai kata hati yang memenuhi norma dan susunan.
- 3) Mendorong anak kedalam perilaku yang sesuai ke dalam situasi kehidupan yang konkrit. Dalam hidup berkeluarga dan bersekolah hendaknya diberikan kepada anak untuk menghayati tugas-tugas dan konflik masyarakat.

#### b. Proses pembinaan disiplin

Ada 4 faktor yang sangat penting di dalam pendidikan yaitu: asuhan, disiplin dan pengajaran. Diantara ketiga faktor ini disiplin tidaklah cepat dipandang sebagai alat luar dari prosedur. Membiasakan disiplin sejak mula adalah pendidikan seperti pendidikan sejak dilahirkan adalah manusia.

Tujuan disiplin adalah untuk melatih kepatuhan dengan jalan melatih cara-cara berperilaku yang legal dan beraturan, tetapi tujuan

disiplin yang hakiki adalah untuk ketetapannya kemauan dan kegiatan yang berorientasi pada masyarakat yang menjamin dan keterpakaiannya dan dapat dipercayanya dalam lingkungan hidup tertentu.

c. Pembinaan aktivitas belajar

Sampai sekarang ini pendidikan kita tinjau baru dari aspek pendidikan secara macro dengan proses, pendidikan perlu pula mendapatkan tinjauan dari aspek yang menerima pendidikan yaitu pendidik yang menjadi ujung dari sumbu vertical dalam proses belajar. Pendidikan inilah yang menjadi sasaran pendidikan. Guru menyampaikan isi-isi pendidikan itu terlebih dahulu. Pendidikan harus mempelajari isi-isi keagamaan yang disampaikan guru. Belajar adalah bagian yang menjadi aktivitas pertama dan utama dari pendidik.

d. Pembinaan Mental Spiritual

Pendidikan mental spiritual merupakan pendidikan yang sangat penting bagi kita semua. Dalam hal ini agama merupakan alat yang amat baik untuk pembinaan kepribadian dan akhlak anak, disamping juga jiwanya yang luhur lagi mulia. Oleh karena itu kita harus mampu menghubungkan agama dengan kehidupan anak yang sebenarnya. Suatu hal yang dapat menunjang besar pengaruh agama pada jiwa, para pemuda adalah uswatun hasana dan para pendidik. Maka dari itu

pelajaran agama harus mendapatkan perhatian sepenuhnya termasuk pemberantasan khurafat, syirik dan bid'ah.<sup>17</sup>

Untuk mendidik rasa kasih sayang perlu kiranya diberikan pendidikan kesenian: music, lagu, dan cerita. Sehingga dengan demikian anak akan terpengaruh dan dapat meningkatkan perasaan halusny. Kemudian diberikan pada anak kesempatan untuk menhayati indahnya seni dan sastra, sehingga mereka dapat meningkatkan rasa cintanya pada keindahan. Dengan demikian berarti mereka telah dibekali dengan obor kebahagiaan dan ketenangan jiwa, dan inilah yang dibutuhkan dalam kehidupan pendidikan.

### **c. Ciri-ciri Kepribadian Siswa**

Secara garis besarnya pembagian tipe kepribadian manusia ditinjau dari berbagai aspek anatar lain:

#### **a. Aspek biologis**

Aspek biologis yang mempengaruhi tipe kepribadian seseorang didasarkan atas konstitusi tubuh dan bentuk tubuh yang dimiliki seseorang. Misalnya bila melihat seseorang dari bentuk tubuhnya yang gemuk bulat sifat-sifat yang dimilikinya seperti periang, mudah bergaul, dan suka humor.

---

<sup>17</sup> Al-Rasyidin, *Op, Cit.*, hlm.25

b. Aspek sosiologis

Pembagian ini didasarkan kepada pandangan hidup dan kualitas sosial seseorang. Misalnya disebut tipe teoritis, apabila seseorang mengarahkan perhatiannya pada masalah teori dan nilai-nilai ingin tahu, meneliti dan mengemukakan pendapat.

c. Aspek psikologis

Aspek ini berkaitan dengan emosi, aktivitas, dan kerentanan perasaan. Seperti: tegas, perkataannya berapi-api, lincah, berpandangan luas, tekun, hemat dan tenang.<sup>18</sup>

Tipe/ciri kepribadian tersebut dapat dilihat pada penampilan kepribadian seseorang, jika kepribadian seseorang kuat maka sikapnya tegas, tidak mudah terpengaruh oleh bujukan dan faktor-faktor dari luar sehingga ia bertanggung jawab atas ucapan dan perbuatannya, dan sebaliknya, apabila kepribadiannya lemah maka ia mudah terombang-ambing oleh berbagai faktor dan pengaruh dari luar.<sup>19</sup>

d. **Pembentukan Kepribadian Siswa**

Pembentukan kepribadian berlangsung secara berangsur-angsur bukanlah hal yang sekali jadi, melainkan sesuatu yang berkembang. Pembentukan kepribadian merupakan suatu proses, yang akhirnya akan menghasilkan suatu kepribadian yang harmonis. Kepribadian disebut

---

<sup>18</sup> Jalaliddin, *Op, Cit.*, hlm. 163-166

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 175

harmonis apabila segala aspek-aspeknya seimbang, serta tenaga bekerja seimbang pula sesuai dengan kebutuhan, atau keseimbangan antara peranan individu dengan pengaruh lingkungan disekitarnya.<sup>20</sup>

Kepribadian terbentuk dari hasil kerja sama dan terus menerus antara pembawaan seseorang dengan pengaruh lingkungannya, karena manusia dilahirkan dengan sejumlah persiapan bakat antara alin kecerdikan, kemampuan tertentu. Watak dan motif hidup dalam lingkungan dengan sesame manusia dan makhluk lainnya, disamping kondisi dan situasi keluarga besar pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian.<sup>21</sup>

Kepribadian yang sempurna adalah kepribadian yang mantap yang sanggup memproduksi hal-hal yang rasional selaras dengan batas-batas kemampuan bakatnya dan sanggup mempererat hubungan yang sehat dengan segala lapisan masyarakat, sanggup menanggung beban kehidupan dengan tenggang rasa, tanpa adanya suatu kontradiksi didalam tingkah lakunya.<sup>22</sup>

Menurut Ahmad D Marimba, proses pembentukan kepribadian terdiri atas tiga taraf, yaitu: pembiasaan, pembentukan pengertian, serta pembentukan kerohanian yang luhur.<sup>23</sup> Pembiasaan ditujukan bagi pembentukn aspek kejasmanian dari kepribadian atau member kecakapan,

---

<sup>20</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: al-Ma'arif, 1989), hlm. 75

<sup>21</sup> M. Ja'far, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1982), hlm. 48

<sup>22</sup> Ibid, hlm. 52

<sup>23</sup> Ahmad D Marimba, *Op. Cit.*, hlm. 76

berbuat dan mengucapkan sesuatu (pengetahuan hapalan) seperti berpuasa, shalat dan lainnya. Pembentukan pengertian meliputi pembentukan minat dan sikap, yang tujuannya adalah untuk member pengertian dan pemahaman tentang aktivitas yang akan dilaksanakan, serta menghayati makna dan ucapan dalam upaya membangkitkan dan memufuk minat, agar seseorang terdorong untuk melakukan perbuatan yang positif, serta untuk mewujudkan sikap istiqomah. Sikap yang dibentuk meliputi: kecintaan kepada Allah dan segala sesuatu yang berhubungan dengan-Nya.<sup>24</sup>

e. **Bentuk-Bentuk Pembinaan Kepribadian Siswa**

Pembinaan pendidikan agama Islam tidak terlepas dari beberapa aspek antara lain:<sup>25</sup>

a. Pembinaan sopan santun

Budi pekerti adalah melakukan sesuatu yang terpuji atau bisa juga disebut dengan perangai yang baik. Dalam pembinaan budi pekerti ini dibutuhkan perhatian yang besar dari orang tua terhadap anaknya atau guru di sekolah, dengan memulai melakukan kebiasaan yang baik harus dilakukan secara umum dalam arti dilakukan dengan tidak bosan-bosan.

b. Pembinaan untuk memiliki sifat jujur

---

<sup>24</sup> Jalaluddin, *Op, Cit.*, hlm. 159

<sup>25</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 11-17

Bersifat jujur merupakan dasar pembinaan akhlak yang sangat penting dalam ajaran islam, terutama pembinaan kepada anak pada usia dini, untuk tidak terbiasa mengeluarkan bahasa-bahasa yang kasar, berdusta serta berbicara kotor. Sepertibterdapat dalam al-Quran(Q.S. *An-Nahl* 16 : 105)

﴿ إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَاذِبُ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِعَايَةِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَانِبُونَ ﴾

Artinya: Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka Itulah orang-orang pendusta.<sup>26</sup>

c. Pembinaan menjauhi sifat dengki

Dengki merupakan sifat tercela, merusak jiwa serta tatanan agama, sehingga Allah swt, menyuruh untuk memohon perlindungan dari bahaya. Menjauhi sifat dengki bahagian dari acuan terhadap pendidikan dalam membina pribadi anak muslim dengan membekali bahwa iri hati itu dapat merugikan diri sendiri. Karena merupakan hal penting untuk dapat dibekali anak karena hilangnya sifat dengki pada diri anak tentu akan memiliki sifat yang luhur dan selalu mencintai kebaikan serta dapat diterima ditengah-tengah masyarakat dimana anak itu berada, sehingga hatinya selalu lapang dalam menerima berbagai

---

<sup>26</sup> Tim Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran Alquran Departemen Agama RI, ( Alquran dan Terjemahnya, (Bandung: Jumanatul Ali, 2005), hlm. 280

bentuk ujian dan selalu tegar dari gangguan penyakit hati dari orang disekitarnya.

#### d. Pembinaan Aqidah

Aqidah merupakan kepercayaan atau keyakinan yang harus ditanamkan dalam diri anak, yaitu menanamkan kecintaan kepada Allah swt dan rasulNya mengajarkan *al-Qur'an* dan menanamkan nilai-nilai perjuangan.

Dari penjelasan membina aqidah anak diatas, orang tua senantiasa dapat memberikan pengetahuan tentang perjuangan rasulullah saw. Dan mencintai Allah swt, dengan mendirikan shalat, berzakat dan percaya adanya hari kiamat, hal ini terdapat dalam al-Qur'an Q.S. Luqman (31): 4

أَلَمْ تَرَ أَنَّ الْفُلُوكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِنِعْمَتِ اللَّهِ لِيُرِيكُمْ مِنْ آيَاتِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٣١﴾

Artinya: “ Tidakkah kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal itu berlayar di laut dengan nikmat Allah, supaya diperlihatkan-Nya kepadamu sebahagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur.”<sup>27</sup>

Pendidikan aqidah hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga pendidikan aqidah itu benar-benar menjadi bagian dari

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 415

pribadinya yang akan menjadi kendali dalam hidupnya di kemudian hari, agar kiranya orang tua dapat mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

**e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Siswa**

Pada dasarnya kepribadian manusia itu selalu mengalami perubahan, bahwa manusia itu mudah atau dapat dipengaruhi atau sesuatu yang ada disekitar atau yang mempengaruhinya. Maka, pribadi siswa sangat perlu dengan tujuan membentuk watak atau perilaku yang baik, sehingga dapat dibimbing menjadi siswa yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Misalnya, siswa yang semula bermalas-malasan, dapat dibimbing menjadi siswa yang rajin.

Tentunya dengan perhatian dari pembimbing atau orang disekitarnya (keluarga). Namun, yang perlu kita sadari bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan pribadi siswa, ada dua faktor yang berperan terhadap pembentukan pribadi siswa. Faktor-faktor yang dimaksud adalah:<sup>28</sup>

1) Faktor intern atau faktor dalam diri siswa

Faktor ini disebut juga sebagai faktor pembawaan. Sebagai yang dijelaskan oleh Agus Sujanto bahwa yang dimaksud dengan pembawaan adalah segala sesuatu yang dibawa oleh anak sejak lahir, baik yang

---

<sup>28</sup> <https://www.google.com/search?sclient=psy-ab&btnG=Search&q=faktor-yang+mempengaruhi+kepribadian+siswa>, diakses tanggal 14 Mei 2015, Pukul 10.00

bersifat kejiwaan maupun yang bersifat kebutuhan. Kejiwaan yang berwujud pikiran, perasaan, kemauan, fantasi, ingatan, dan sebagainya. Jadi jelas bahwa faktor dari dalam yang dibawa anak sejak lahir akan turut mempengaruhi terhadap kepribadiannya. Namun bagi siswa yang menyimpang dari naluri pembawaan dalam artian mental pribadinya banyak ditimbulkan oleh akibat pengaruh dari lingkungan mereka.

## 2) Faktor ekstern atau faktor dari luar lingkungan

Faktor ekstern ini biasanya merupakan yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah, dan sebagainya. Adapun faktor-faktor yang berasal dari luar dari siswa dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

### 1) Lingkungan keluarga

Keluarga yang merupakan unsur masyarakat terkecil ini telah diakui oleh semua pakar keilmuan pendidikan, bahwa keluarga merupakan unsur utama serta suatu masyarakat besar atau negara. Oleh karena itu, para pakar keilmuan pendidikan memberikan istilah bahwa keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan orang tua khususnya ibu sebagai pendidik pertama dan utama. Sebagai lembaga pendidikan yang pertama, lingkungan

adalah pusat dimana diletakkan dasar-dasar pandangan hidup dan pembentukan pribadi siswa.

Di dalam kelurgalah siswa menerima pengalaman pertama dalam menghadapi sesamanya atau bergaul sesama manusia dan dalam menghadapi manusia pada umumnya serta lingkungan keluarga terhadap perkembangan mental pribadi siswa.

## 2) Lingkungan sekolah

Sekolah sebagai bagian dari pendidikan keluarga sekaligus sebagai kelanjutan di dalam pendidikan formal, juga berfungsi untuk menanamkan dasar-dasar yang penting penguasaan pengetahuanpengetahuan dan sikap yang telah dibina dalam keluarga selama permulaan masa kanak-kanak juga mendidik siswa beragama. Dalam hal ini mereka mengharapkan agar siswa didiknya kelak memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam atau dengan kata lain kepribadian muslim.

## 3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat di mana siswa bertempat tinggal turut pula mewarnai atau mempengaruhi pembentukan pribadi siswa, karena perkembangan jiwa siswa sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya, pengaruh tersebut datang dari teman-temannya dalam masyarakat sekitarnya. Melihat realita yang ada nampaknya pengaruh tidak hanya bersifat positif, melainkan banyak

pula yang bersifat negatif. Pengaruh yang positif dari masyarakat ini banyak kita jumpai dalam perkumpulan-perkumpulan pemuda, organisasi-organisasi pelajar atau mahasiswa. Sedangkan pengaruh yang negatif dalam masyarakat tidak terhitung banyaknya. Dan anehnya pengaruhnya ini mudah diterima oleh siswa dan sangat kuat meresap di hati siswa.

#### f. Tujuan Pembinaan Kepribadian Siswa

Siswa adalah aset bagi orang tua dan tangan orang tua lah anak-anak tumbuh dan menemukan jalan-jalannya. Namun mungkin banyak dari kita para orang tua yang belum menyadari bahwa sesungguhnya terjadi perkembangan potensi yang kelak akan berharga sebagai sumber daya manusia. Dalam lima tahun pertama yang disebut *The Golden Years* (tahun keemasan), seorang anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang. Karena saat-saat keemasan ini tidak akan terjadi dua kali, sebagai orang tua yang proaktif kita harus memperhatikan benar hal-hal yang berkenaan dengan perkembangan siswa, adapun tujuan pembinaan kepribadian siswa adalah: <sup>29</sup>

- 1) Untuk membentuk akhlak anak, anak yang berkepribadian yang baik atau buruk itu tergantung pada pendidikan yang diberikan orang tuanya. Membina akhlak anak adalah salah satu tujuan pembinaan kepribadian siswa.
  - 2) Untuk mengembangkan potensi diri anak Manusia sejak lahir sudah dianugerahkan oleh Allah Swt akal dan pikiran (potensi), maka manusia sendiri yang mengelola, membina, membentuk, mengarahkan
-

potensinya untuk membedakan mana yang lebih baik atau buruk. Kepribadian merupakan salah satu kunci variabel dalam pendidikan. Dalam setiap ide, konsep, program, yang berhubungan dengan kehidupan nyata.<sup>30</sup>

Tujuan pembinaan kepribadian adalah untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk kepribadian bangsa yaitu Pancasila, meliputi: (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berfikiran baik, dan berperilaku baik, (2) membangun bangsa yang berkarakter (kepribadian) Pancasila, (3) mengembangkan potensi warga Negara agar memiliki sikap percaya diri, pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.<sup>31</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan karakter ini bertujuan mencerdaskan dan mengembangkan potensi siswa secara universal dan meningkatkan mutu dan proses hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa seutuhnya. Adapun tujuan pembinaan kepribadian (karakter) secara rinci memiliki lima tujuan yaitu:

- (1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- (2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
- (3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

---

<sup>30</sup> <https://www.google.com/search?sclient=psy-ab&btnG=Search&q=kendala-kendala+dalam+membentuk+karakter+siswa>, diakses tanggal 14 Mei 2015, Pukul 10.00. Wib.

<sup>31</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan*, (Jakarta: 2011), hlm 3

- (4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- (5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kereativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.<sup>32</sup>

Pendidikan pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

#### g. **Kendala-Kendala Pembinaan Kepribadian Siswa**

Adapun kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan kepribadian siswa dikategorikan kepada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor Eksetnal, yaitu :

##### 1) **Faktor Internal**

Faktor internal merupakan suatu yang timbul dari dalam diri seseorang. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan kepribadian siswa.<sup>33</sup>

- a) Kurangnya minat belajar siswa
- b) Tidak mampu mengembangkan bakat yang dimiliki siswa.
- c) Tidak konsentrasi dalam belajar

---

<sup>32</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 18

<sup>33</sup> Sardiman, *Op, Cit.*, hlm. 40 dan 46

Siswa yang tidak memusatkan perhatiannya ketika guru dalam proses pembelajaran, maka siswa itu tidak mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

d) Tidak memiliki reaksi dalam belajar

Di dalam belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai suatu wujud reaksi, pikiran dan otot harus bekerja secara harmonis, oleh sebab itu siswa harus memiliki reaksi dalam proses pembelajaran, kalau tidak memiliki reaksi maka tidak akan mencapai hasil secara maksimal.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan kepribadian siswa itu yang muncul dari dalam diri siswa, yaitu kurangnya minat siswa ketika dalam proses pembelajaran, lemahnya intelegensi siswa, sehingga tidak mampu menyaring apa yang dijelaskan gurunya, oleh karena itu siswa tidak mampu mengembangkan bakat yang dimilikinya. Di samping itu siswa juga dalam proses belajar mengajar tidak memiliki konsentrasi, reaksi dalam belajar. Inilah kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan kepribadian siswa. Karakter siswa dari faktor internal.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan suatu yang timbul dari luar diri seseorang. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam yang muncul dari luar diri siswa yakni:<sup>34</sup>

### a. Kurangnya perhatian orangtua siswa

Orang tua merupakan salah satu tempat pendidikan yang paling utama dalam proses pembelajaran, tanpa ada dukungan dan perhatian orangtua maka tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

### b. Kurang memperhatikan pembayaran administrasi Sekolah

### c. Kurangnya perhatian dan dukungan dari pihak sekolah

Selain dari orangtua guru juga hendaknya memprhatikan siswanya yang mempunyai tingkah laku yang kurang baik, karena kurangnya perhatian guru maka siswa dalam proses pembelajaran tidak memperhatikan gurunya, bahkan mengganggu temannya yang sedang belajar, Dan melanggar peraturan Sekolah.

## B. Kerangka Berpikir

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan sosok yang mempunyai tanggung jawab yang tinggi dalam rangka mencerdaskan peserta didiknya. Di

---

<sup>34</sup> <https://www.google.com/search?sclient=psy-ab&btnG=Search&q=kendala-kendala+dalam+membnetuk+karakter+siswa>”, diakses tanggal 14 Mei 2015, Pukul 10.00. Wib.

samping itu guru Pendidikan Agama Islam juga bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian siswa. Kepribadian seseorang itu tidak akan mau berubah dengan sendirinya menjadi baik, oleh sebab itu guru Pendidikan Agama Islam harus membentuk kepribadian siswa dari yang buruk menjadi baik dan dari yang baik menjadi lebih baik lagi. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Padangsidimpuan berusaha membentuk kepribadian siswa, agar siswa memiliki kepribadian yang baik. Pembentukan kepribadian itu sangat penting karena itu akan mempengaruhi masa depan siswa.

### **C. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

#### **1. Siti Atma Sari**

Penelitiannya berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2008. Penelitian ini berjudul pengaruh perencanaan pengajaran terhadap efektivitas pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Penelitian ini menemukan bahwa adanya pengaruh perencanaan pengajaran terhadap efektivitas pembelajaran siswa. Sedangkan dalam penelitian ini menemukan bahwa efektivitas kegiatan guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kepribadian siswa di SMP Negeri I Padangsidimpuan.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama penelitian ilmiah, sedangkan perbedaannya adalah tentang jenis penelitiannya penelitiannya

berbentuk kuantitatif dengan menggunakan data lapangan, sedangkan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.

## 2. Anita

Penelitiannya berbentuk skripsi dibuat pada tahun 2013, berjudul peran guru dalam membentuk kepribadian santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal. Dalam penelitian ini menemukan bahwa peran guru dalam membentuk kepribadian siswa. Ada beberapa cara dalam membentuk kepribadian siswa salah satunya dengan mengikuti ceramah agama, membiasakan santri berdoa sesudah dan selesai belajar. Sedangkan dalam penelitian ini berjudul efektivitas kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kepribadian siswa di SMP Negeri I Padangsidimpuan. Untuk menemukan bagaimana aktivitas guru PAI dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Negeri I Padangsidimpuan.

Adapun persamaannya sama-sama penelitian lapangan dan menggunakan metode deskriptif dalam mendapatkan informasi dalam penelitian ini.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1. Tempat dan waktu penelitian**

Adapun penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Padangsidempuan yang berada di Jl. Mesjid Raya Baru Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Penelitian ini berlangsung sejak tanggal 11 Januari 2016 sampai 14 Mei 2016

#### **2. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah: penelitian yang berusaha menggambarkan situasi kondisi lokasi penelitian yang sebenarnya secara sistematis, faktual, dan akurat.<sup>1</sup> Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan efektivitas kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kepribadian siswa di SMP NEGERI 1 Padangsidempuan.

#### **3. Informan Penelitian**

Secara murni sesuai dengan konteks penelitian suatu data yang diperoleh dari penelitian akan dikatakan berhasil jika informan dapat dipercaya dan memberikan informasi secara jelas. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>1</sup> Sukardi, *Metode Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 10.

### 1. Informan Utama

Informan ini adalah merupakan informan yang pertama kali di wawancarai tentang problematika guru dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, yaitu: Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Padangsidempuan yaitu Ernawati Lubis, Hinandang Siregar, Halimah, dan Ratna Dewan.

### 2. Informan Tambahan

Informan ini merupakan informan tambahan yang mendukung terhadap informan utama yaitu: Guru mata pelajaran bimbingan konseling di SMP Negeri I Padangsidempuan.

## 4. **Instrument pengumpulan data**

Berhubungan dengan penelitian kualitatif, maka instrumen pengumpulan data yang cocok adalah data yang diperoleh melalui:

### a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si pewawancara dengan dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (pedoman wawancara).<sup>2</sup> Maksud si peneliti disini menyediakan terlebih dahulu apa saja yang perlu dipertanyakan kepada responden dengan mempertanyakan secara langsung.

---

Adapun wawancara atau interview penulis lakukan terhadap guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Padangsidimpua. Data yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mengenai efektifitas kegiatan guru PAI dalam pembinaan kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>3</sup>

Adapun Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menggunakan teknik wawancara adalah:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis.
- b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat tentative, karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi yang tercipta.
- c. Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan berupa, pencatatan langsung yang dilakukan di lapangan, pencatatan ulang di rumah yang dilakukan di rumah saat kembali dari penelitian.

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010 ) hlm. 197

b. Observasi

Observasi yaitu sebuah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra.<sup>4</sup> Jadi observasi adalah melaksanakan pengamatan secara langsung kelapangan, meneliti gejala-gejala yang terjadi yang ada kaitannya dengan efektifitas kegiatan guru PAI dalam pembinaan kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan.

Ada beberapa langkah yang dapat peneliti lihat dalam observasi kegiatan guru PAI yaitu keadaan siswa yang ada di lokasi sekolah, keadaan guru dalam cara membina kepribadian siswa, sering berkomunikasi guru dengan siswa, bercakapan dengan guru-guru yang ada di lokasi sekolah tersebut.

Objek dalam bentuk pengamatan yang akan dilakukan antara lain :

- 1) Mengamati stuasi dan kondisi lingkungan SMP Negeri I Padangsidimpuan.
- 2) Menyaksikan proses pembelajaran di ruangan kelas.
- 3) Mengamati efektivitas guru pendidikan agama Islam dalam membina kepribadian siswa.
- 4) Mengamati bentuk kegiatan pembinaan kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan.

---

<sup>4</sup>Moh Nasir, *Metode Penelitian*, (Darussalam: Ghalia Indonesia, 2009), hlm.193-194

- 5) Mengamati hambatan yang dihadapi guru PAI dalam membina kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Padangsidempuan
- 6) Mengamati bagaimana solusi yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi hambatan terhadap pembinaan kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptip (paparan). yaitu pengolahan dan penganalisaan data disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dilapangan. Teknik analisis data ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah:

- a. Editing data, yaitu menyusun redaksi data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen, laporan, dan sebagainya.
- b. Reduksi data yang dilakukan dengan cara membuat atau memeriksa kelengkapan data yang diperoleh.
- c. Menyusunnya dalam satuan.
- d. Menafsirkan data untuk dapat dirumuskan pengertian yang terkadang di dalamnya terdapat pengertian yang kurang jelas.

- e. Pemeriksaan kesimpulan yaitu membuat rumusan-rumusan singkat dan jelas yang memberikan jawaban atas poin-poin pada rumusan masalah sebagai hasil penelitian.<sup>5</sup>

## 5. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan digunakan mengingat penelitian yang dilakukan berupa kualitatif deskriptif yang banyak menghabiskan waktu di lapangan. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini merupakan instrument paling utama adalah peneliti. Maka semakin lama peneliti terlibat dalam pengumpulan data akan semakin meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

### 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan digunakan mengingat penelitian yang dilakukan berupa kualitatif deskriptif yang banyak menghabiskan waktu di lapangan.

---

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 135.

Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk membuktikan keabsahan data.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada.<sup>6</sup> Maksudnya triangulasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan pemeriksaan kembali tentang keabsahan data apakah sudah sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.
- b. Peneliti juga memeriksa data yang telah dapat dan dimanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data apakah sudah valid dan akurat.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 175-176.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Temuan Umum**

#### **1. Sejarah Singkat SMP Negeri Padangsidimpuan**

Pendidikan umum adalah pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan keterampilan siswa atau peserta didik dengan pengkhususan yang di wujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan. Pendidikan umum berfungsi sebagai acuan umum bagi jenis pendidikan lainnya. Yang termasuk pendidikan umum adalah: SD,SMP,SMA dan Universitas.

SMP Negeri 1 Padangsidimpuan tergolong kepada lembaga formal yaitu singkatan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang pada awalnya didirikan oleh orang belanda sekaligus tempat sekolahnya orang belanda yang disebut dengan MULOK. Pada tahun 1950 berubah menjadi SLTP Negeri Padangsidimpuan, dan beroperasi pada tahun 1951. Setelah beberapa tahun kemudian nama SLTP Negeri Padangsidimpuan berubah menjadi SMP Negeri 1 Padangsidimpuan sampai sekarang, karena sudah banyak sekolah SMP Negeri di Padangsidimpuan.

Dahulu kelasnya disebut dengan urutan abjad yang di mulai dari huruf A sampai dengan H, berarti jumlah kelas yang ada adalah 8 kelas. Keadaan sekolah masih sederhana. Fasilitas yang ada hanyalah ruangan kepek, ruangan guru dan ruangan tata usaha. Dahulu perpustakaan itu di jadikan ruangan kelas, yang kemudian pada tahun 1980 dijadikan perpustakaan. Pada tahun 1951-1963

almarhum Sormin menjabat sebagai kepala sekolah pertama di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan kurang lebih 12 tahun. Kemudian pada tahun 1963-1975 almarhum Bapak Akil menjadi kepala sekolah kurang lebih 12 tahun juga. Pada tahun 1975-1986 Bapak Hasanuddin BA menjabat menjadi kepala sekolah kurang lebih 11 tahun dan setelah itu bertugas di lembaga lain. Kemudian pada tahun 1997-2002 almarhum Bapak MUCHIDDIN LUBIS SPd menjabat sebagai kepala sekolah kurang lebih 5 tahun. Setelah itu kepemimpinan kepala sekolah dijabat di tahun 2002-2007 adalah Bapak Drs Masuudin kurang lebih 5 tahun.

Kemudian pada tahun 2007-2010 kepala sekolah di jabat oleh Bapak SAMSUL RIJAL SPd yang masa waktunya kurang lebih 3 tahun. Setelah itu kepemimpinan SMP N 1 Padangsidimpuan dijabat oleh Ibu Hj. Melliani Dalimunthe,S.Pd dari tahun 2007- sekarang . Tentunya banyak perubahan yang di rasakan seperti bangunan ruang kelas, jaringan internet dan juga kepemimpinan yang di jabat satu-satunya wanita pertama. SMP Negeri 1 Padangsidimpuan terletak di daerah Kelurahan Kantin yaitu pusat kota Padangsidimpuan dengan alamat Jalan Mesjid Raya Baru No. 3 Padangsidimpuan Utara. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Pasar City Walk
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk kelurahan Kantin
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan SD Negeri 200101 Padangsidimpuan

- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Lembaga Pendidikan Primagama<sup>1</sup>

## 2. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

**Table I Gambaran Prasarana SMP Negeri Padangsidempuan**

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Belajar	36
2	Ruang Laboratorium	3
3	Gudang Sekolah	1
4	Ruang Keterampilan	1
5	Ruang UKS	1
6	Ruang Guru	1
7	Ruang Kepala Sekolah	1
8	Ruang Tata Usaha	1
9	Ruang Bimbingan Konseling	1
10	Ruang ibadah/Mushalla	1
11	Perpustakaan	1
12	Kamar Mandi	10

Sumber: Data diolah dari Gambaran Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

## 3. Tenaga Pendidik

**Tabel II  
Keadaan Guru di SMP Negeri 1 Padangsidempuan**

NO	NAMA	Bidang Study
1	Hj. Melliani Dalimunthe	Guru Pembina
2	Sahat Silitonga	Guru Pembina
3	Dra. Siti Amar Nasution	Guru Pembina
4	Hj.Chalidah Nasution.S.A g	Guru Pembina
5	Hj.FaridaHanum S,Pd.	Guru Pembina
6	Hj. Dauha Harahap, S,pd	Guru Pembina
7	Hj. Nurhayati, S.Pd	Guru Pembina
8	Mawati Nurhaida, S,Pd	Guru Pembina
9	Dra. Hj. Masdaniyah hrp	Guru Pembina
10	Hj. Kartini Harahap, SE	Guru Pembina
11	Ali Anda Harahap	Guru Pembina

<sup>1</sup> Profil Sekolah SMP Negeri 1 Padangsidempuan

12	Chairul Muluk Sir, S.Pd	Guru Pembina
13	Hj. Salimiah NST, S.Pd	Guru Pembina
14	Rosmita Hasibuan, S.Pd	Guru Pembina
15	Nurhalimah, S.Pd	Guru Pembina
16	Aisyah Nasution, S.Pd	Guru Pembina
17	Darwin Nasutionn	Guru Pembina
18	Heddy Sihite, S.Pd	Guru Pembina
19	Asnida Sipayung, SE	Guru Pembina
20	Emmi M.Sihombing, S.Pd	Guru Pembina
21	Sitta Leddiana P., S.Pd	Guru Pembina
22	Ernawati Lbs, S.Ag	Guru Pembina
23	Syarifah Hanum Sir, S.Pd	Guru Pembina
24	Laitan Siallagan, S.Pd	Guru Pembina
25	Aslimah,, S.Pd	Guru Pembina
26	Tiarni Pulungan, S.Pd	Guru Pembina
27	Arison Purba, S.Pd	Guru Pembina
28	Zaitun S.Pd	Guru Pembina
29	Nurcahayagian, S.Pd	Guru Pembina
30	Hj. Rahmawati Nst, S.Pd	Guru Pembina
31	Dra. Riwanly Sofiah Sir	Guru Pembina
32	Hj. Rosmala Dewi P. S.Pd	Guru Pembina
33	Dra. Riwanly Sofiah sir	Guru Pembina
34	Tiarlina Sipayung, S.Pd	Guru Pembina
35	Masnaoli Harahap, S.Pd	Guru Pembina
36	Rosleli Siregar, S.Pd	Guru Pembina
37	Hj.Nurhalindah, Sir	Guru Pembina
38	Dra. Indrawati	Guru Pembina
39	Misnawati Sinaga, S.Pd	Guru Pembina
40	Agusrin Sikumbang, S.Pd	Guru Pembina
41	Lamsihar, S.Pd	Guru Pembina
42	Kasmas Dalimunthe	Guru Pembina
43	Nurlena, S.Pd	Guru Pembina
44	Hj. Juliana Nasution, S.Pd	Guru Pembina
45	Wardaniyah Harahap, S.Pd	Guru Pembina
46	Dra. Elli Anis	Guru Pembina
47	Netty M. Pulungan, S.Pd	Guru Pembina
48	TimainunDaulay, S.Pd	Guru Pembina
49	Rita berlian BTR, S.Pd	Guru Pembina
50	Ernawati, S.Pd	Guru Dewasa TK.1
51	Dwini MH. S.Pd	Guru Pembina
52	Hj. Risna Yetti Gltm, S.Pd	Guru Pembina

53	Ashari Hasibuan, S.Pd	Guru Pembina
54	Masdariana Dlt, S.Pd	Guru Pembina
55	Farida Daulay, S.Pd	Guru Dewasa Tk.1
56	Rahmawati Smt, S.Pd	Guru Pembina
57	Hj. Elvi Sahara Lbs, S.Pd	Guru Pembina
58	Yuniar Harahap, S.Pd	Guru Dewasa Tk.1
59	Disran Lubis, S.Pd	Guru Dewasa
60	Aisyiyah Harahap, S.Pd	Guru Dewasa
61	Emi Herawati, S.Pd	Guru Dewasa
62	Hj. Emi Happy Sir, S.Pd	Guru Dewasa
63	Ratna Dewan S.Ag	Guru Dewasa Tk.1
64	Batras, S.Pd	Guru Dewasa
65	Yasrizal, S.Pd	Guru Madya Tk.1
66	Lannahara Hasibuan, S.Pd	Gur Madya Tk.1
67	Marlis Magdalena H.S.Pd	Guru Madya TK.1
68	Evita Ismayanti Lbs, S.Pd	Guru Madya Tk.1
69	AgustinaRahmadani,S.Pd	Guru Madya Tk.1
70	Erik Gunawan P,S.Th	Guru Madya
71	Siska Meilinda, S.Pd	Guru Madya
72	Nurkholilah Matondang	Guru Madya
73	ParlugutanBatubara,SE	Guru Madya
74	Wirdayani Ht Julu, A.Md	Guru Madya
75	Siti Suleha Hasibuan, S.Pd	Guru Madya
76	Halimah, SHI, S.Pd.I	Guru Madya
77	Hinandang Siregar, S.Pd.I	Guru Madya
78	Abed Nego Simnjtk.S.Pd	Guru Madya
79	Resky Lidayanti,S.Pd	Guru Madya
	PEGAWAI/TATA USAHA	
80	Hj.Masdawati Panggabean	Penata Muda Tk.1
81	Khairani Lubis	Penata Muda Tk.1
82	Sofyan	Penata Muda Tk.1
83	Siti Khalijah Kemalasari	Penata Muda
84	Ahmad Rahim Harahap	-
85	Wirdahyani Ht julu,S.Pd	-
86	Abed Nego Simanjuntak	-
90	Resky Ridayanti	-

Sumber: Data diolah dari keadaan tenaga pendidik di Sekolah SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

#### 4. Jumlah Siswa

Data siswa dan siswi SMP Negeri Padangsidempuan pada tahun 2014/2015.

Kelas	LK	PR	Jumlah
VII	20	23	43
VIII	24	16	40
IX	17	20	37
Jumlah	61	59	120

Sumber: Data diolah dari jumlah siswa/siswi di Sekolah SMP Negeri 1 Padangsidempuan

#### B. Temuan Khusus

##### 1. Bentuk Kegiatan Pembinaan Kepribadian Siswa di SMP Negeri 1 Padangsidempuan

Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau gaya maupun sifat yang dimiliki oleh seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan di mana ia tinggal. Kepribadian seseorang dapat dilihat dari tingkah lakunya sehari-hari, dari tingkah laku tersebut seseorang dapat melihat bagaimana kepribadiannya, apakah memiliki kepribadian yang baik, ataupun kepribadian yang buruk. Setiap orang mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, ada kepribadian yang baik atau buruk. Oleh sebab itu kepribadian itu perlu dibentuk. Apabila kepribadian itu dibentuk melalui beberapa kegiatan dalam pembinaan kepribadian itu, otomatis akan memiliki kepribadian yang baik.

Sesuai wawancara dengan Ibu Meliani Dalimunte mengatakan bahwa kepribadian siswa di SMP Negeri I Padangsidempuan memiliki kepribadian yang kurang baik, jika dilihat pada sebagian siswa masih ada yang belum memiliki tingkah laku yang baik seperti sebagian siswa masih suka berkelahi dengan temannya dan lain sebagainya. Namun demikian guru Pendidikan Agama Islam sudah berusaha sekuat mungkin untuk membina kepribadian siswa, akan tetapi masih ada sebagian siswa belum memiliki perilaku yang baik.<sup>2</sup>

Begitu juga wawancara dengan Bapak Ahmad Rahim Harahap mengatakan bahwa kepribadian itu sangat perlu dibina dan dibentuk pada seseorang, karena tanpa adanya pembinaan bagi kepribadian seseorang maka otomatis akan timbul kepribadian yang kurang baik. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kepribadian siswa di SMP Negeri I Padangsidempuan adalah sebagai berikut: <sup>3</sup>

- a. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan-pendekatan klasikal pada siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan suatu perilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu pada apa yang mereka kerjakan ketika menghadapi suatu tugas. Kinerja guru agama menyangkut semua aktivitas atau tingkah laku yang dikerjakan oleh seorang guru Pendidikan Agama

---

<sup>2</sup> Meliani Dalimunte, Kepala Sekolah, Wawancara di Ruang Kepsek, Tanggal 04 Januari 2016

<sup>3</sup> Ahmad Rahim, Wawancara di Kelas, Tanggal 05 Januari 2016

Islam dalam mencapai suatu tujuan atau hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berkaitan dengan kinerja guru pendidikan Agama Islam pada dasarnya lebih terarah pada perilaku pendidik dalam pekerjaannya dan masalah efektivitas pendidik dalam menjelaskan kinerja yang dapat memberikan pengaruh pada siswa. hal ini tampak pada perilaku pendidik dalam proses pembelajaran serta interaksi antara pendidik dan siswa. Oleh sebab itu sebagai seorang guru harus bisa memposisikan dirinya sebagai hakim, dalam artian guru harus bisa bertindak sebagai seorang guru yang memiliki tanggung jawab yang besar terhadap siswanya, bertindak sebagai orangtua dari siswa, dan menempatkan diri sebagai teman, karena terkadang siswa itu memiliki kepribadian yang menyimpang atau nakal karena minta perhatian lebih, dan harus menjadi vasilator yang baik bagi siswa.

Sesuai wawancara dengan Ibu Nurlena mengatakan bahwa dalam membentuk kepribadian siswa itu ada dengan cara menghubungkan mata pelajaran yang lewat dengan pelajaran-pelajaran sekarang dan memberikan pendekatan-pendekatan pada anak gunanya untuk memahami karakter anak-anak yang berbeda-beda, dan sebagai guru agama harus lebih menggunakan praktek langsung kepada anak, karena dengan praktek langsung lebih melekat di anak-anak, dan berusaha menjadi Informan yang baik pula karena Informasi yang salah racun bagi siswa. “Membentuk

kepribadian siswa memang tidak mudah melihat latar belakang siswa yang notabennya memiliki latar belakang keluarga yang berbeda seperti anak yang kurang perhatian dari orang tua, belum lagi anak pindahan dari sekolah swasta. Jadi pendekatan Individu anak sangat diperlukan karena itu ketika melihat anak yang memiliki kepribadian yang menyimpang saya berusaha mendekati anak itu agar lebih baik dan tau apa masalahnya.<sup>4</sup> Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di dalam kelas adalah sebagai berikut:

1) Guru memberikan rasa nyaman terhadap siswa

Siswa yang merasa nyaman terhadap sesuatu otomatis akan selalu ada di dalam pikirannya. Seperti guru Pendidikan Agama Islam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan materi pelajaran dengan jelas, singkat dan padat. Sesuai wawancara dengan Ibu Elli Anis mengatakan bahwa rasa nyaman itu dapat menarik perhatian siswa dengan baik, dan apabila guru memberikan arahan atau bimbingan mereka akan mendengarkannya, karena mereka sudah merasa nyaman dalam keadaan seperti itu. Jadi dengan menumbuhkan kenyamanan bagi siswa pada saat proses pembelajaran merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam pembentuk kepribadian siswa.<sup>5</sup>

2) Memberikan Arahan dan Bimbingan Terhadap Siswa

---

<sup>4</sup> Nurlena, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 06 Januari 2016

<sup>5</sup> Elli Anis, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 07 Januari 2016

Guru Pendidikan Agama Islam hendaklah memberikan teguran terhadap siswa yang memiliki tingkahlaku yang kurang baik, dengan cara memberikan arahan, bimbingan terhadap siswa tersebut. Dengan demikian lama kelamaan siswa akan sadar bagaimana perbuatannya apakah yang ia lakukan itu baik atau benar. Sesuai wawancara dengan Ibu Epita Ismayanti mengatakan bahwa siswa yang memiliki tingkahlaku yang kurang baik akan ditegur, dan diberikan nasehat apakah perbuatan yang dilakukannya itu salah ataupun benar. Jadi dengan memberikan arahan ataupun bimbingan terhadap siswa maka dengan mudah dapat membentuk kepribadian siswa.<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam ketika melakukan pembentukan kepribadian tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan sekolah. Selain itu guru juga melakukan pendekatan seperti pendekatan klasik, dimana seorang guru harus bisa memposisikan sebagai seorang guru, bertindak sebagai orang tua, dan kapan kita harus menempatkan diri sebagai teman.

- b. Guru pendidikan agama Islam melakukan pendekatan-pendekatan di luar kelas siswa.

---

<sup>6</sup> Epita Ismayanti, Wawancara di dalam Kelas, Tanggal 08 Januari 2016

Guru pendidikan agama Islam mempunyai tanggung jawab terhadap siswanya. Tanggung jawab guru bukan hanya sekedar di dalam kelas akan tetapi di luar kelas juga guru harus bias sebagai contoh yang baik bagi siswa, dan menegur siswanya apabila ada tingkah laku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Maka dari itu guru mempunyai posisi yang sangat penting bagi siswanya, berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran itu tergantung kepada gurunya, apabila guru mampu memngarahkan pelajaran kepada siswa maka otomatis siswa akan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu dalam dalam membentuk kepribadian siswa guru perlu mengadakan pendekatan di luar kelas siswa yaitu:

1) Guru melakukan pengawasan terhadap siswa

Guru pendidikan agama Islam bukan hanya melakukan kegiatan di dalam kelas akan tetapi guru juga melihat bagaimana kondisi dan situasi siswa di luar kelas apakah apa yang disampaikan oleh guru di dalam kelas di aplikasikan siswa pada kehidupan sehari-hari. Maka dari itu guru pendidikan agama Islam mengawasi siswanya di luar sekolah. Pengawasan dalam hal ini bukan berarti guru mengikuti setiap langkah siswa, akan tetapi guru melihat bagaimana tindakan dan kelakuan siswa sehari-hari.

2) Guru menegur siswa

Guru merupakan orangtua kedua bagi siswa, maka guru mempunyai tanggung jawab untuk menegur apabila ada siswa yang melakukan perbuatan yang menyalahi norma-norma agama. Contohnya siswa melakukan perkelahian di lingkungannya, maka apabila guru melihatnya hendaklah menegurnya dan menghentikan perkelahian itu.

### 3) Guru sebagai teladan bagi siswa

Guru merupakan figur yang baik bagi siswa, yang memberikan contoh-contoh yang baik bagi siswa. Kesungguhan guru dalam memberikan contoh yang baik yang akan membawa keberhasilan bagi siswa baik kepemimpinannya, kepribadiannya dan lain sebagainya adalah contoh yang baik bagi siswa. Kadang-kadang guru sengaja memberikan contoh yang lebih baik lagi agar siswanya meniru apa yang ia lakukan seperti betutur yang sopan. Saling menghargai dan menghormati.

## **2. Efektivitas kegiatan guru PAI dalam pembinaan kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan.**

Efektifitas diartikan dengan tercapainya suatu pekerjaan atau perbuatan yang direncanakan. Efektifitas juga merupakan salah satu pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian efektifitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana suatu kegiatan yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana dengan baik dan tercapai. Sesuai wawancara dengan Ibu Aslamiah mengatakan bahwa

guru Pendidikan Agama Islam kurang efektif dalam pembinaan kepribadian siswa, hal ini dilihat pada sebagian siswa belum terbentuk kepribadiannya dengan baik, dan sebagian siswa ada yang memiliki tingkah laku yang kurang baik, ini dilihat ketika pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung guru Pendidikan Agama Islam kurang efektif dalam pembinaan kepribadian siswa.

Begitu juga wawancara dengan Bapak Salman Alfarisi mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam masih kurang efektif dalam pembinaan kepribadian siswa, yang dikatakan efektif adalah guru sudah mampu membentuk kepribadian siswa menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia. Hal ini dilihat bahwa dari pembelajaran yang efektif siswa mampu mengembangkan ilmu yang telah dipelajarinya baik untuk dirinya maupun untuk orang banyak.<sup>7</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam kurang efektif dalam pembinaan kepribadian siswa di lihat pada tingkah laku siswa sehari-hari masih ada sebagian siswa yang memiliki tingkah laku yang tidak baik seperti berkelahi, tidak sopan, suka membangkang, dan lain sebagainya maka di SMP Negeri 1 Padangsidempuan guru pendidikan agama Islam kurang efektif dalam membina kepribadian siswa.

### **3. Hambatan yang dihadapi Guru PAI dalam Membina Kepribadian Siswa di SMP Negeri 1 Padangsidempuan**

---

<sup>7</sup> Salman Alfarisi, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 09 Januari 2016

Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kepribadian siswa itu menemui beberapa kendala. Hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Emi Herawati mengatakan bahwa ada dua faktor yang menjadi penyebab guru Pendidikan Agama Islam menemui hambatan dalam membina kepribadian siswa yaitu:<sup>8</sup>

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan salah satu faktor yang muncul dari dalam diri individu. Ada beberapa faktor yang muncul dari dalam diri individu yaitu:

1) Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa

Minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap seseorang. Minat juga merupakan salah satu hal yang penting dipahami oleh siswa, kalau siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka siswa tersebut tidak aktif dalam proses pembelajaran. Minat sangat mempengaruhi terhadap pembinaan kepribadian siswa, apabila siswa tidak ada minat maka otomatis guru akan mengalami kesulitan dalam membina kepribadian siswa tersebut. Kurangnya minat belajar siswa disebabkan orangtua kurang memperhatikan anak-anaknya karena sibukpekerjaannya

---

<sup>8</sup> Emi Herawati, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 11 Januari 2016

sendiri, dan dipengaruhi teman sebayanya seperti asik dalam bermain-main dan lain sebagainya.

Sesuai wawancara dengan Ibu Rita Berlian Batubara mengatakan bahwa minat itu merupakan salah satu faktor penentu dalam diri siswa, kalau tidak ada minat untuk belajar dalam diri siswa tidak akan bisa membentuk kepribadian yang baik dalam diri siswa. Keinginan yang besar terhadap sesuatu merupakan merupakan moal besar untuk mencapai tujuan, serta motivasi merupakan dorongan diri sendiri, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Oleh sebab itu kurangnya minat dan motivasi belajar siswa adalah salah satu kendala dalam pembinaan kepribadian siswa.<sup>9</sup>

## 2) Siswa Tidak Konsentrasi dalam Belajar

Obsevasi peneliti bahwa ketika siswa dalam proses pelajaran berlangsung ada sebagian siswa tidak konsentrasi dalam belajar, ada sebagian siswa suka mengganggu kawannya sedang belajar adapula yang lari-lari dan ini merupakan salah satu kendala bagi guru PAI dalam membentuk kepribadian siswa, karena siswa yang tidak memusatkan perhatiannya ketika dalam proses pembelajaran, maka siswa itu tidak akan mengerti apa yang dijelaskan oleh guru. Oleh karena itu siswa hendaknya konsentrasi dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Rita Berlian, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 12 Januari 2016

<sup>10</sup> *Observasi* di Ruang Kelas Tanggal 09 Oktober 2015

Hal ini didukung wawancara dengan Ibu Nur Halimah bahwa konsentrasi itu sangat penting dalam proses pembelajaran, karena apabila siswa tidak konsentrasi dalam belajar otomatis siswa tersebut tidak paham terhadap materi yang dijelaskan oleh gurunya. Maka dari itu konsentrasi itu perlu dipahami oleh siswa agar siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Ketidak konsentrasi siswa dalam belajar membuat guru Pendidikan Agama Islam sulit dalam membina kepribadian siswa karena apabila siswa tidak konsentrasi dalam belajar otomatis sulit untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.<sup>11</sup>

Jadi dapat dipahami konsentrasi merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran, tanpa ada konsentrasi siswa tidak mengerti apa-apa yang sudah dijelaskan oleh guru ketika dalam belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah salah satu faktor yang muncul dari luar diri individu. Adapun faktor yang muncul dari luar diri individu adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan

---

<sup>11</sup> Nur Halimah, Wawancara di Ruang Guru Tanggal 14 Januari 2016

Lingkungan sangat mempengaruhi siswa pada saat proses pembelajaran. Lingkungan yang baik akan menciptakan siswa yang berkepribadian baik akan tetapi sebaliknya lingkungan yang tidak baik akan menimbulkan siswa yang tidak baik. Oleh sebab itu lingkungan itu sangat diperhatikan pada siswa yang sedang belajar. Lingkungan itu perlu dikondisikikan agar sesuai dengan keinginan kita biar bias menciptakan generasi yang baik. Pengkondisian lingkungan merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk membuat suasana sekolah dengan nyaman, yaitu guru mengkondisikan suasana sekolah sedemikian rupa menyediakan sarana fisik. Contohnya penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh peserta didik, aturan atau tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat strategis sehinggakan siswa mudah membacanya. Akan tetapi sebagian guru kurang dalam pengkondisina lingkungannya guru Pendidikan Agama Islam tidak mampu mengkondisikan lingkungan yang baik bagi siswa, seperti tempat belajar yang nyaman bagi siswa, sesuai dengan materi yang diajarkan dan lain sebagainya.

Sesuai wawancara dengan Ibu Lanna Hara mengatakan bahwa lingkungan itu sangat penting diperhatikan karena itu akan berdampak bagi siswa pada saat proses pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud bukan hanya lingkungan dimana ia tinggal akan tetapi

lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi siswa dalam belajar. Guru di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan kurang dalam hal pengkondisian lingkungan bagi siswa, sehingga ada kendala bagi siswa dalam belajar. Lingkungan yang nyaman akan menimbulkan semangat siswa dalam belajar, akan tetapi sebaliknya apabila lingkungan belajarnya tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh siswa maka otomatis siswa tidak akan konsentrasi dalam belajarnya. Oleh sebab itu pengkondisian lingkungan ini salah satu kendala bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kepribadian siswa.<sup>12</sup>

## 2) Kurang Memperhatikan Pembayaran Administrasi Sekolah

Perhatian orangtua merupakan salah satu faktor pendukung minat belajar siswa. Orangtua yang memperhatikan bagaimana sekolah anaknya otomatis anaknya akan semangat dalam belajar. Akan tetapi sebaliknya apabila orangtua sibuk mencari nafkah setiap hari kurang memperhatikan sekolah anaknya seperti uang SPP, Kas, dan lain sebagainya, otomatis anaknya pun tidak akan serius dalam belajar.

Sesuai wawancara dengan Bapak Ashari Hasibuan bahwa sebagian orangtua siswa kurang memperhatikan biaya administrasi sekolah anaknya, sering terlambat membayar SPP, dan keperluan lainnya, maka dari itu otomatis anaknya dalam belajar akan terganggu,

---

<sup>12</sup> Lanna Hara, Wawancara di Kelas, Tanggal 13 Januari 2016

karena kepikiran dengan uang SPP yang belum di bayar. Dan ini merupakan kendala bagi guru pendidikan agama Islma dalam membentuk kepribadian siswa dengan baik.<sup>13</sup>

### 3) Kurangnya Kerja Sama Antar Orangtua dan Pihak Guru

Kerja sama merupakan salah satu hal yang diterapkan di sekolah untuk menjalin hubungan yang harmonis antar orangtua siswa dengan pihak guru. Akan tetapi sebagian orangtua siswa tidak bisa hadir ke sekolah apabila ada acara pertemuan orangtua siswa dengan pihak sekolah.

Sesuai wawancara dengan Ibu Syarifah Hannum mengatakan bahwa bahwa kurangnya kerja sama antar orangtua siswa dengan pihak sekolah merupakan salah satu kendala bagi guru pendidikan agama Islam dalam membina kepribadian siswa, karena kurang dukungan dari orangtua otomatis siswa dalam belajarnya pun akan berkurang. Orangtua seharusnya memberikan dukungan kepada anak dalam belajar, dengan menyuruh belajar dirumah, mengerjakan PR, dan lain sebagainya, kalau ada acara anak di sekolah hadir, kebanyakan orang tua siswa tidak bisa berhadir apabila ada acara anak di sekolah, hal ini disebabkan karena sebagian orangtua siswa sibuk dalam pekerjaannya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ashari Hasibuan, Wawancara di Ruang Kelas, Tanggal 14 Januari 2016

<sup>14</sup> Syarifah Hannum, Wawancara di Ruang Kelas, Tanggal 14 Januari 2016

Peneliti juga melihat bahwa siswa sudah benar-benar dibina di sekolah, tapi sampai dirumah, orang tua tidak bisa melanjutkan pembinaan tersebut, orang tua tidak bisa mengontrol anaknya. Sehingga terkadang ada beberapa siswa kalau sudah libur tidak menjalankan rutinitas dan kewajiban-kewajiban sewaktu di luar sekolah.<sup>15</sup>

#### **4. Usaha yang dilakukan Guru PAI dalam Mengatasi Hambatan dalam Pembinaan Kepribadian Siswa di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ibu Halimah bahwa usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan dalam mengatasi kendala tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan arahan, bimbingan serta nasehat-nasehat terhadap siswa, dan menjelaskan bahwa kepribadian itu sangat penting dibina untuk menjadi pribadi yang baik berguna bagi nusa dan bangsa.
- b. Guru memberikan contoh yang baik dengan perilaku yang nyata baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
- c. Menjalin hubungan yang baik dan harmonis terhadap orangtua siswa, untuk membina kepribadian siswa dengan baik.
- d. Mencari lingkungan tempat tinggal yang nyaman dan sesuai dengan kondisi anak dalam belajar.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Observasi pada hari Senin, Tanggal 14 Januari 2016

<sup>16</sup> Halimah, Wawancara di Ruang Guru, Tanggal 15 Januari 2016

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa guru itu harus menjalin hubungan yang baik dengan orangtua siswa, serta mencari lingkungan yang baik bagi siswa yang sedang dalam proses pembelajaran, untuk membina kepribadian siswa, agar siswa memiliki kepribadian yang baik.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Guru pendidikan agama Islam harus mampu membina kepribadian siswa, karena tanpa ada bimbingan dan binaan dari seorang guru otomatis siswa tidak akan mengetahui mana yang baik dan mana yang buru. Oleh sebab itu dibutuhkan pembinaan seorang guru terhadap siswa. Kepribadian itu tidak bisa terbentuk dengan sendirinya walaupun kepribadian manusia itu sejak lahir cenderung kepada kebaikan akan tetapi ini bisa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lain sebagainya, oleh karena itu kepribadian siswa itu sangat penting untuk dibentuk menjadi baik dan lebih baik lagi.

Khususnya di SMP Negeri Padangsidimpuan guru memiliki tanggung jawab dalam membina kepribadian siswa. Guru pendidikan agama Islam melakukan kegiatan-kegiatan seperti Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan-pendekatan klasikal pada siswa, Memberikan rasa nyaman terhadap siswa, dan memberikan arahan dan bimbingan terhadap siswa. Kemudian guru pendidikan Agama Islam melakukan usaha dalam membina kepribadian siswa dengan Memberikan arahan, bimbingan serta nasehat-nasehat terhadap siswa, dan menjelaskan bahwa kepribadian itu sangat penting dibina untuk menjadi pribadi

yang baik berguna bagi nusa dan bangsa, Guru memberikan contoh yang baik dengan perilaku yang nyata baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, Menjalinkan hubungan yang baik dan harmonis terhadap orangtua siswa, untuk membina kepribadian siswa dengan baik, Mencari lingkungan tempat tinggal yang nyaman dan sesuai dengan kondisi anak dalam belajar. Di samping itu ada juga faktor penghambat guru pendidikan Agama Islam dalam membina kepribadian siswa yaitu faktor internal yang muncul dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang muncul dari luar diri siswa.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan analisa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembinaan Kepribadian Siswa di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan yaitu:
  - a. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan-pendekatan klasikal pada siswa yaitu:
    - 1) Memberikan rasa nyaman terhadap siswa
    - 2) Memberikan Arahan dan Bimbingan Terhadap Siswa.
  - b. Guru pendidikan agama Islam melakukan pendekatan-pendekatan di luar kelas siswa yaitu:
    - 1) Guru melakukan pengawasan terhadap siswa
    - 2) Guru menegur siswa di luar sekolah.
    - 3) Guru sebagai teladan yang baik bagi siswa.
2. Efektivitas kegiatan guru PAI dalam pembinaan kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Guru Pendidikan Agama Islam kurang efektif dalam pembinaan kepribadian siswa, ini dilihat pada tingkah laku siswa sehari-hari, masih ada siswa yang suka berkelahi dan lain sebagainya. Ini juga dilihat ketika pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung guru Pendidikan Agama Islam masih kurang efektif dalam pembinaan kepribadian siswa, karena sebagian siswa tidak konsentrasi dalam belajar.

3. Hambatan yang dihadapi Guru PAI dalam Membina Kepribadian Siswa di SMP Negeri 1 Padangsidempuan yaitu ada dua faktor pertama faktor yaitu:
  - a. Faktor Intrenal
    - 1) Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa.
    - 2) Siswa tidak konsentrasi dalam belajar.
  - b. Faktor eksternal
    - 1) Lingkungan.
    - 2) Kurangnya kerja sama antara orangtua dan pihak guru.
4. Usaha yang dilakukan Guru PAI dalam Mengatasi Hambatan dalam Pembinaan Kepribadian Siswa di SMP Negeri 1 Padangsidempuan yaitu:
  - a. Memberikan arahan, bimbingan serta nasehat-nasehat terhadap siswa.
  - b. Memberikan contoh yang baik dengan perilaku yang nyata baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
  - c. Menjalin hubungan yang baik dan harmonis terhadap orangtua siswa untuk membina kepribadian siswa dengan baik.
  - d. Mencari lingkungan tempat tinggal yang nyaman dan sesuai dengan kondisi anak dalam belajar

## **B. Saran-Saran**

### **1. Kepada kepala sekolah Sekolah SMP Negeri 1 Padangsidempuan**

Diharapkan kepada kepala sekolah agar selalu memperhatikan guru-guru ketika dalam proses pembelajaran, serta membantu para guru dalam membina kepribadian siswa.

2. Kepada guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Padangsidempuan

Diharapkan kepada guru agar lebih bisa meningkatkan efektivitasnya walaupun dalam kondisi dan situasi seperti apapun yang dihadapinya, untuk membentuk kepribadian yang baik bagi siswa.

3. Kepada Siswa/ Siswi

Diharapkan kepada siswa maupun siswi agar lebih tekun dan lebih serius lagi dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: al-Ma'arif, 1989.
- Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan*, Jakarta: Cipta Pustaka Media, 2004.
- Amini, *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing, 2013.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios Multi Cipta, 2013.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI*, Jakarta: Direktur Jenderal, 2006.
- Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidika*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Hendyat Soetopo, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi problema administrasi pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1982.
- <https://www.google.com/search?sclient=psy-ab&btnG=Search&q=faktor-yang+mempengaruhi+kepribadian+siswa>”, diakses tanggal 14 Mei 2015, Pukul 10.00.
- <https://www.google.com/search?sclient=psy-ab&btnG=Search&q=kendala-kendala+dalam+membnetuk+karakter+siswa>”, diakses tanggal 14 Mei 2015, Pukul 10.00. Wib.
- <https://www.google.com/search?sclient=psy-ab&btnG=Search&q=kendala-kendala+dalam+membnetuk+karakter+siswa>”, diakses tanggal 14 Mei 2015, Pukul 10.00. Wib.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

- Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan*, Jakarta: 2011.
- Komaruddin, *Kamus Riset*, Bandung: Angkasa, 1984.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Rosda Karya, 2000.
- M. Ja'far, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1982.
- Moh Nasir, *Metode Penelitian*, Darussalam: Ghalia Indonesia, 2009.
- Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* Bandung: Alfabeta, 2010 .
- Sukardi, *Metode Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 11* Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Firdaus, 2000.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

I. Nama : KHADIJAH POHAN  
Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI-5  
NIM : 11 310 0201  
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta,30 Desember 1992  
Alamat : Siborang

II. Nama Orang Tua  
Ayah : UMAR POHAN  
Ibu : MIMIN MINTASI  
Alamat : Siborang

III. Pendidikan  
a. SD Negeri 200114 Selesai Tahun 2005  
b. Tsanawiyah Pon-Pes Al-Abraar Selesai Tahun 2008  
c. MAS YPKS Selesai Tahun 2011  
d. S1 FTIK Jurusan PAI Selesai 2016

### Lampiran III

**TABEL IV  
HASIL OBSERVASI**

NO	Uraian Yang Diteliti	Hasil Pengamatan	interepretasi
1	Apa saja bentuk kegiatan pembinaan kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Padangsidempuan?	Kegiatan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan kepribadian siswa itu adalah Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan-pendekatan klasikal pada siswa, Memberikan rasa nyaman terhadap siswa, Memberikan Arahan dan Bimbingan Terhadap Siswa	Ada beberapa kegiatan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan kepribadian siswa yaitu guru mengadakan pendekatan-pendekatan klasikal dan pendekatan di luar kelas tujuannya untuk memantau siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
2	Apakah efektif kegiatan guru PAI dalam pembinaan kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Padangsidempuan?	Guru Pendidikan Agama Islam kurang efektif dalam pembinaan kepribadian siswa, ini dilihat pada tingkah laku siswa sehari-hari, masih ada siswa yang suka berkelahi dan lain sebagainya. Ini juga dilihat ketika pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung guru Pendidikan Agama Islam masih kurang efektif dalam pembinaan kepribadian siswa.	Dalam hal ini mengatakan bahwa guru pendidikan agama Islam kurang efektif dalam pembinaan kepribadian siswa jika di lihat pada tingkah laku siswa sehari-hari.
3	Apakah hambatan yang dihadapi guru PAI	Hambatan yang dihadapi guru PAI dalam membina	Hambatan yang ditemui guru

	dalam membina kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan?	kepribadian siswa ada dua faktor yaitu pertama faktor yang muncul dari dalam diri siswa yakni Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, kedua faktor yang muncul dari luar diri siswa yakni Lingkungan , kurangnya Kerja sama antar orangtua dan pihak guru	pendidikan agama Islam yaitu kurangnya minat belajar siswa, serta siswa tidak konsentrasasi dalam belajar.
4	Letak/ tempat lokasi penelitian	SMP Negeri I terletak di Padangsidimpuan. Pada awalnya SMP Negeri ini berasal dari SLTP Negeri Padangsidimpuan, sehingga pada tanggal 1951 menjadi SMP Negeri I Padangsidimpuan	Menjelaskan bahwa SMP Negeri I Padangsidimpuan terletak di daerah kota Padangsidimpuan dan berdiri tanggal 1951.
5	Sarana dan prasarana lokasi penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 36 ruang belajar</li> <li>- 1 Perpustakaan</li> <li>- 1 Ruang kepala sekolah</li> <li>- 1 Ruang TU</li> <li>- 1 Ruang Guru</li> <li>- 1 Ruang Serbaguna</li> <li>- 1 Ruang bimbingan konseling</li> <li>- 1 Ruang Ibadah</li> <li>- 10 Kamar Mandi</li> </ul>	Sarana dan prasarana SMP Negeri I Padangsidimpuan sudah memadai. Dan sudah bias digunakan dalam proses pembelajaran.
6	Jumlah siswa	Jumlah siswa SMP Negeri 1 Padangsidimpuan keseluruhannya berjumlah 1111orang.	SMP Negeri I Padangsidimpuan memiliki jumlah siswa yang banyak berjumlah 1111
7	Keadaan Guru	Jumlah keseluruhan guru di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan adalah 82 orang	SMP Negeri I Padangsidimpuan memiliki jumlah guru yang begitu banyak keseluruhannya

			berjumlah 82 orang.
--	--	--	---------------------

#### Lampiran IV

**TABEL V  
HASIL WAWANCARA**

No	Item Pertanyaan	Jawaban	Interpretasui
1	Apa saja bentuk kegiatan pembinaan kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Padangsidempuan?	Kegiatan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan kepribadian siswa itu adalah Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan-pendekatan klasikal pada siswa, Memberikan rasa nyaman terhadap siswa, Memberikan Arahan dan Bimbingan Terhadap Siswa	Kegiatan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam itu baik, untuk membina kepribadian siswa, akan tetapi siswa di daalm mengaplikasikannya kurang.
2	Apakah efektif kegiatan guru PAI dalam pembinaan kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Padangsidempuan?	Guru Pendidikan Agama Islam kurang efektif dalam pembinaan kepribadian siswa, ini dilihat pada tingkah laku siswa sehari-hari, masih ada siswa yang suka berkelahi dan lain sebagainya. Ini juga dilihat ketika pada saat proses	Dalam membina kepribadian siswa kurang efektif, karena masih ada sebagian siswa yang memiliki tingkah laku yang kurang baik.

		pembelajaran sedang berlangsung guru Pendidikan Agama Islam masih kurang efektif dalam pembinaan kepribadian siswa.	
3	Apakah hambatan yang dihadapi guru PAI dalam membina kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Padangsidempuan?	Hambatan yang dihadapi guru PAI dalam membina kepribadian siswa ada dua faktor yaitu pertama faktor yang muncul dari dalam diri siswa yakni Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, kedua faktor yang muncul dari luar diri siswa yakni Lingkungan	Hambatan yang dihadapi guru PAI dalam membina kepribadian siswa itu ada dua yakni yang muncul dari dalam diri siswa dan luar diri siswa.
4	Apakah sarana dan prasarananya sudah lengkap disekolah ini?	Sarana dan prasarana SMP Negeri I Padangsidempuan.	Sarana dan prasarana di SMP Negeri I Padangsidempuan Kurang lengkap
5	Apa saja sarana dan prasarana yang ada disekolah ini?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 36 ruang belajar</li> <li>- 1 Perpustakaan</li> <li>- 1 Ruang kepala sekolah</li> <li>- 1 Ruang TU</li> <li>- 1 Ruang Guru</li> <li>- 1 Ruang Serbaguna</li> <li>- 1 Ruang bimbingan konseling</li> <li>- 1 Ruang Ibadah</li> <li>- 10 Kamar Mand</li> </ul>	Ini merupakan sarana dan prasarana yang sudah tersedia di sekolah SMP Negeri I Padangsidempuan.





PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**

Jalan Mesjid Raya Baru No. 3 Telp. (0634) 21443  
PADANGSIDIMPUAN UTARA 22719

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
No. 422.7 / 078 / MN / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. IBNU HAJAR, M.Pd**  
NIP : 19621230 198403 1 003  
Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I, IV/b  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Padangsidempuan

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **KHADIJAH POHAN**  
NIM : 113100201  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI  
Alamat : Jl. Imam Bonjol Gg. Muhammadiyah

Telah melaksanakan penelitian pada sekolah yang kami pimpin selama 1 minggu dari tanggal 11 s/d 19 Januari 2016 dengan judul :

**“ EFEKTIFITAS KEGIATAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA DI SMP NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN . “**

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Padangsidempuan, 30 April 2016  
Kepala SMP Negeri 1 Padangsidempuan

**Drs. IBNU HAJAR, M.Pd**  
NIP. 19621230 198403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.4c/TL.00/2954/2015  
Hal : **Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi.**

Padangsidempuan, 9 Nopember 2015

Kepada  
Yth. Kepala SMPN 1  
Padangsidempuan

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan  
menerangkan bahwa :

Nama : Khadijah Pohan  
NIM : 113100201  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Jl. Imam Bonjol Gg. Muhammadiyah

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi  
dengan Judul "**Efektifitas Kegiatan Guru PAI Dalam Pembinaan Kepribadian Siswa  
di SMP N 1 Padangsidempuan**". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan  
Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor  
Dekan

Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd  
NIP.197207021997032003 7



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/2014

Lamp : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Padangsidempuan, 18 Desember 2014

Kepada Yth :

1. Pembimbing I

**Dra. Hj. Tahta Herawati Daulae, M.A**

2. Pembimbing II

**Hj. Nahriyah Fata S.Ag.S.Pd**

Di -

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Khadijah Pohan

Nim : 11 310 0201

Sem/Tahun Akademik : VII (Tujuh)/ 2014-2015

Fak/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-5

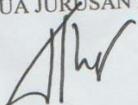
Judul Skripsi : **EFEKTIFITAS KEGIATAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN KEPRIBADIAN SISWA DI SMP N 1 PADANGSIDIMPUNAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

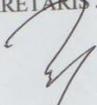
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

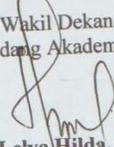
KETUA JURUSAN PAI

  
**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

  
**Hamka, M.Hum**  
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan  
Bidang Akademik

  
**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
NIP. 19720920 200003 2 002

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II